

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat mempermudah informasi dalam proses pembelajaran. Teknologi memainkan peran yang penting dalam pendidikan untuk memberikan fleksibilitas, mengembangkan motivasi, meningkatkan kemampuan kreatif, dan menciptakan kondisi belajar secara mandiri peserta didik dalam bidang yang mereka minat. Untuk memfasilitasi pembelajaran informal dan formal, seseorang harus memiliki pemahaman dalam perkembangan teknologi komunikasi serta keterampilan. Adanya perubahan yang sangat dinamis akan menimbulkan pentingnya kemampuan belajar. Jika setiap individu memiliki kemampuan untuk belajar dengan efektif, maka setiap individu akan lebih bisa cepat beradaptasi dengan pesatnya kemajuan di sekitar kita. Pengaruh kehidupan modern terhadap teknologi informasi dan komunikasi, seiring perkembangan zaman, menuntut kemampuan manusia untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara global.

Khususnya manfaat dalam bidang pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan di era globalisasi untuk meningkatkan kemajuan suatu masyarakat. Pemerintah seharusnya memberikan perhatian yang besar dalam dunia pendidikan karena untuk memastikan bahwa Indonesia bisa beradaptasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan memberikan fasilitas belajar dengan yang sesuai supaya bisa bersaing.

Informatika merupakan sebuah studi yang dipelajari di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran informatika memiliki tujuan untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik mengenai informasi mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran informatika mempelajari tentang konsep dasar ilmu komputer, teknologi digital, teknik dan prinsip-prinsip yang terlibat dalam rekayasa, desain, pengembangan sistem komputer. Diharapkan dengan adanya pelajaran

informatika peserta didik dapat memahami dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

Sesuai dengan temuan observasi awal di SMP Negeri 10 Cimahi. Di dunia nyata, dalam proses pembelajaran di sekolah telah ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang didapatkan peneliti pada bulan Januari saat melakukan observasi dan wawancara, Dewi menjelaskan bahwa hasil penilaian tes aspek pengetahuan kognitif dalam tes uraian peserta didik masih rendah, terdapat beberapa peserta didik yang menguasai materi praktek daripada dengan pengetahuan, hal terlihat saat pendidik memberikan tes praktik. Peserta didik lebih mendapat nilai tinggi dibandingkan dengan kemampuan tes kognitif uraian. Namun pada akhirnya pada saat penilaian akhir pendidik akan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang memiliki nilai rendah tes kognitif yaitu nilai tambahan aspek nilai praktek, penilaian keaktifan diskusi tanya jawab di kelas, dan dari sikap.

Peneliti mendapatkan data dari pendidik yang mengajar pada mata pelajaran Informatika masih rendah terutama pada tes uraian. Hasil dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dalam tes uraian masih kurang.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh keseluruhan nilai peserta didik mendapatkan nilai 68,3 yang masih berada di bawah nilai KKM yaitu 78. Menurut Dewi jika peserta didik diberikan tes uraian, peserta didik masih sering mengisi jawaban tes uraian dengan jawaban yang singkat dan kurang tepat dengan pertanyaan yang diberikan. Masih banyak peserta didik jika mengerjakan tes ingin cepat menyelesaikan tes ini akan berdampak pada penilaian yang di dapatkan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kehilangan motivasi mereka merasa pembelajaran tidak menarik bagi mereka. Pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan ketidakpedulian. Inovasi pembelajaran sangat perlu dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan.

Sesuai dengan hasil data dari PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2018 dikeluarkan oleh OECD mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam membaca memperoleh skor rata-rata yaitu 371 dengan Husnul Devi Roswati, 2023

skor rata-rata OECD 487, kemudian skor IPA memperoleh skor rata-rata 379 dengan skor rata-rata 487, selain itu untuk SAINS , skor rata-rata peserta didik Indonesia adalah 389 dengan skor OECD 489.

Rendahnya nilai PISA Indonesia mempunyai beberapa implikasi. Pertama, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan, khususnya dalam bidang membaca, matematika, dan sains. hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial-ekonomi di Indonesia. Berdasarkan informasi PISA 2018, terlihat bahwa Indonesia masih memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil PISA yang rendah dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mencerminkan beberapa masalah dalam sistem pendidikan.

Perbaikan dalam kemampuan berpikir kritis biasanya memerlukan pendekatan terhadap perubahan kurikulum, metode pengajaran, pelatihan guru, dan dukungan bagi sistem pendidikan secara keseluruhan. Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks.

Untuk memecahkan permasalahan hasil pembelajaran tersebut, dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa melalui pendekatan kepada peserta didik untuk belajar agar dapat menghasilkan kelas yang lebih menarik dan terjadi diskusi yang bermanfaat antara pendidik dan peserta didik, yang keduanya sangat penting untuk keberhasilan transfer pengetahuan. Pendidik membutuhkan perencanaan terstruktur sebelum mengajar. (Rumini, 2020) menyatakan bahwa dalam visi dan misi pendidikan, pendidik memegang peranan yang sangat signifikan, pendidik merupakan pusat dalam mengarahkan, mengatur dan mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu pendidik harus mampu lebih kreatif, inovatif, profesional dalam melakukan kegiatan belajar.

Kemampuan berpikir kritis mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam berbagai masalah dan menemukan cara untuk dapat memecahkan masalah

melalui tahapan yang sistematis yaitu mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terkait masalah-masalah yang nyata.

Di dunia yang berubah dengan cepat, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan penting bagi individu untuk berhasil dalam kehidupan. Model *Problem Based Learning* merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan pemikiran analisis di dalam kelas. Menggunakan model ini berhubungan dengan mengenali masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan menghasilkan ide pemikiran yang didukung oleh kemampuan berpikir kritis.

Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi berbagi video yang diluncurkan pada September 2016. Pengguna aktif aplikasi ini mayoritas adalah anak milenial dan anak sekolah. Aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung sistem pembelajaran berbasis teknologi 4.0 untuk kebutuhan belajar dan dapat berfungsi sebagai media dalam pendidikan untuk memahami mata pelajaran tertentu yang sesuai. Aplikasi TikTok sebuah inovasi pembelajaran untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Mana (2021) bahwa sebagian peserta didik berpendapat aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang bisa menjadi sumber informasi untuk memberikan informasi. Aplikasi TikTok menjadikan pembelajaran kreatif dan inovatif membantu mengembangkan ide pemikiran baru melibatkan pengkajian informasi terbaru. Aplikasi TikTok dalam pembelajaran sebagai pendorong untuk mempelajari sesuatu yang baru yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata, diharapkan peserta didik mampu menganalisis masalah yang terdapat dalam pembelajaran guna mengembangkan ide untuk memikirkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru dari proses pembelajaran untuk bisa memecahkan masalah.

Selanjutnya, hasil penelitian pendahuluan yang Butar-butar dkk. (2022) yang dipublikasikan dalam Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi Husnul Devi Roswati, 2023

SMP Negeri 4 Pematangsiantar” lebih lanjut menjelaskan dampaknya model pembelajaran yang diterapkan kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai daripada kelas yang menggunakan metode konvensional dengan hasil tes berpikir kritis ($56,19 > 23,94$).

Untuk itu penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* aplikasi TikTok terhadap peningkatan berpikir kritis pada mata pelajaran informatika.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum “Seberapa signifikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran informatika?”

Rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa signifikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis aspek memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*) pada mata pelajaran informatika?
2. Seberapa signifikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis aspek menyimpulkan (*Inference*) pada mata pelajaran informatika?
3. Seberapa signifikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis pada aspek memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advance Clarification*) pada mata pelajaran informatika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan yang telah dikemukakan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap

peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran informatika.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis aspek memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*) pada mata pelajaran informatika.
2. Mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis aspek menyimpulkan (*Inference*) pada mata pelajaran informatika.
3. Mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berpikir kritis aspek penjelasan lebih lanjut (*Advance Clarification*) pada mata pelajaran informatika.

1.4 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan dapat memiliki implikasi yang luas bagi banyak orang.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian selain memberikan manfaat teoritis, diharapkan juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

a. Bagi Pendidik

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pendidik untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dengan memahami potensi model pembelajaran *Problem Based Learning*, pendidik dapat mengembangkan cara-cara baru untuk proses pembelajaran mendorong partisipasi peserta didik dalam menganalisis, dan menggunakan masalah yang ada di lingkungannya sebagai bahan pembelajaran.

Husnul Devi Roswati, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Peserta didik

Hasil temuan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat belajar bagaimana bekerja berkolaborasi dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik tidak hanya mendapatkan manfaat secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti tidak hanya memberikan kontribusi dalam perkembangan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan, tetapi juga mengembangkan diri peserta didik sebagai individu yang terampil, berpengetahuan luas, dan bermanfaat dalam kehidupan sekitar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, dapat mencakup beberapa komponen penting yaitu Latar belakang penelitian menjelaskan konteks masalah yang akan diteliti dalam skripsi, rumusan masalah penelitian menyebutkan pernyataan secara spesifik ,tujuan penelitian, manfaat penelitian menguraikan tujuan utama dari penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menyajikan rangkuman literatur dan penelitian terkait topik penelitian. Kajian pustaka memiliki tujuan untuk memberikan dasar teoritis dan pengetahuan yang mendalam. Adapun isi dari kajian pustaka yaitu menyajikan konsep dan teori dasar, model yang relevan dengan topik, dan hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian adalah bagian yang menjelaskan rancangan penelitian dan langkah-langkah yang diambil. Tujuan metode penelitian adalah

memberikan pemahaman yang jelas dan terperinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi

4. SIMPULAN REKOMENDASI

Simpulan dan rekomendasi pada skripsi adalah dua bagian yang penting. Simpulan memberikan ringkasan dari temuan dan analisis yang telah disajikan sepanjang penelitian. Rekomendasi pada skripsi memberikan saran-saran yang didasarkan pada temuan dan analisis yang telah disajikan dalam penelitian